

KOMPETENSI PROFESIONAL KELOMPOK GURU JURUSAN IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BAWU JEPARA

Vina Kristiana (10120034)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar yaitu penyampaian materi pelajaran secara efektif. Guru dalam mengajar harus dengan rasa tanggung jawab, kesungguhan, keseriusan dan berbekal ketrampilan yang memadai maka secara otomatis, psikologis peserta didik sebagai orang yang menjadi obyek sekaligus subjek dalam belajar akan terbawa oleh apa yang diajarkan oleh guru. Begitu pula sebaliknya, jika seorang guru berperan dengan baik, dimana dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kompetensi yang berkualitas maka tidak dipungkiri lagi bahwa peserta didik sekaligus teman belajar akan terbawa oleh keadaan tersebut, sehingga peserta didik akan ikut bersungguh-sungguh dan mengawali proses belajar mengajar dengan rasa senang dan semangat untuk mendalami apa yang disampaikan oleh guru. Focus penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana tingkat kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara? 2) Bagaimana interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di MAN Bawu Jepara? 3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara? 4) bagaimana upaya dalam menghadapi kendala dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara?. Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui informasi yang akurat tentang kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara, 2) Untuk mengetahui interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di MAN Bawu Jepara. 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru Jurusan IPS MAN Bawu Jepara. 4) Untuk mengetahui upaya dalam menghadapi kendala dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Keberhasilan pendidikan, keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru. 2) Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada kualitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar tetapi juga perlu dan penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyentuh kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu diprogramkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.

Kata kunci : *Kompetensi Profesional, Guru Jurusan IPS*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, fungsi dan tujuan tersebut dapat dilihat pada UU No 2 Tahun 2003 pasal 4 yang menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pentingnya peran pendidikan yang bermutu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara semakin disadari. Pasal 5 (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), telah memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas komprehensif dan kompetitif. Selain itu, menurut Pasal 1 UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. (Suyanto dan Asep Djihad, 2012. hal.3).

Menjadi guru yang berkompentensi professional memerlukan penguasaan pembelajaran secara luas melalui pendidikan formal dan pelatihan yang memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam standar nasional pendidikan. Keputusan tersebut berdasarkan Undang-Undang guru no.14 2005 bab IV pasal 10 ayat 1 yang berbunyi : kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru. Guru adalah merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalnya (Depdiknas, 2004: 8). Oleh karena itu , fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan tenaga professional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. (Kunandar, 2007, 48).

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar yaitu penyampaian materi pelajaran secara efektif. Guru dalam mengajar harus dengan rasa tanggung jawab, kesungguhan, keseriusan dan berbekal ketrampilan yang memadai maka secara otomatis, psikologis peserta didik sebagai orang yang menjadi objek sekaligus subjek dalam belajar akan terbawa oleh apa yang diajarkan guru. Begitu pula sebaliknya, jika seorang guru berperan dengan baik, dimana dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kompetensi yang berkualitas maka tidak dipungkiri lagi bahwa peserta didik sekaligus sebagai teman belajar akan terbawa oleh keadaan tersebut, sehingga peserta didik akan ikut bersungguh-sungguh dan mengawasi proses belajar mengajar dengan rasa senang dan semangat untuk mendalami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional dari guru itu sendiri maupun dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dalam pembelajaran IPS di MA Negeri Bawu Jepara, guru pengampu mata pelajaran IPS khususnya Ekonomi yang lain sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini belum dapat memaksimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Melihat kondisi ini, peneliti dan guru pengampu IPS yang lain berusaha untuk mencari model pembelajaran lain. Yaitu guru mencoba menggunakan model diskusi kelompok, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Bpk. Ali Imron (pengampu IPS Ekonomi kelas X) menyatakan bahwa dalam pembelajaran model diskusi, aktivitas siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dan kelompok siswa yang aktif dan relatif sedikit, sementara siswa yang lain ada yang mengganggu temanya, dan ada yang menggantungkan sepenuhnya kepada teman satu kelompoknya.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Ekonomi. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Berdasarkan rangkaian peristiwa dan pengalaman yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran yang kurang aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain yang lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Ketertarikan peneliti mengambil judul ini merupakan salah satu cara untuk menekankan pada partisipasi guru dalam peningkatan kompetensi profesional dan aktivitas siswa agar lebih maju dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses belajar, menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, banyak guru yang kurang memiliki kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, begitu pula di MAN Bawu. Hampir semua guru sudah berlatar belakang sesuai dengan pendidikan yang diajarkan, namun pada kenyataannya masih banyak pula siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah karena terjadi kejenuhan dari siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru. Dengan demikian menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kompetensi Profesional Kelompok Guru Jurusan IPS MAN Bawu Jepara”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, social, kemasyarakatan, keber-agama-an, dan kehidupan berbangsa dan bernegara Gordon (2008 : 105).

Gordon (2008 : 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif.
- c. Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan kepadanya.
- d. Nilai (value), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

- e. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, KTSP dapat diartikan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KTSP diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Pengertian Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya melekat suatu tanggung jawab yang besar atas mutu pendidikan. Oleh masyarakat guru dinilai sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kemampuan tertentu bagi peserta didik, agar mereka siap untuk membangun hidup serta lingkungan sosialnya. Semangat kerja guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan sangat diperlukan dan terus ditingkatkan agar dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa tugas utama guru adalah mengajar, membimbing, melatih peserta didik dan menilai serta mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diatas Sarimaya (2008 : 135) berpendapat bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan Undang-undang sebagai berikut : (1) Mengangkat martabat guru; (2) Menjamin hak dan kewajiban guru; (3) Meningkatkan kompetensi guru; (4) Memajukan profesi serta karier guru; (5) Meningkatkan mutu pembelajaran; (6) Meningkatkan mutu pendidikan nasional; (7) Mengurangi kesenjangan ketersediaan guru antar daerah dari segi jumlah, mutu, kualifikasi akademik dan kompetensi; (8) Mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah; (9) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Hadianto dalam Martinis dan Maisah (2010:21) mengemukakan Sembilan karakteristik guru yang ideal, yaitu: (1) memiliki semangat juang yang tinggi disertai keimanan dan ketaqwaan yang mantap; (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan pendanaan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK; (3) mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain; (4) memiliki etos kerja yang kuat; (5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier; (6) berjiwa professional tinggi; (7) memiliki kesejahteraan lahir batin; (8) memiliki wawasan masa depan; (9) mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu. Dengan demikian guru seharusnya mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam mengemban tugas.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy. J. Moleong, 2006:6) Metodologi Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Bawu Jepara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian. Dalam mengadakan penelitian ini penulis mengambil hari-hari yang efektif, yaitu hari senin sampai dengan jum'at antara jam 09.00 wib- 14.00 wib dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014.

Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. (Arikunto, 2006 : 102). Sedangkan menurut Maman Rohman (1993 : 57) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hitung maupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dan karakter tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.

2. Sampling

Pengertian sampling menurut HB. Sutopo (2002 : 55) "sampling adalah suatu bentuk khusus atau proses yang umum dalam memfokuskan atau pemilihan dalam riset yang mengarah pada seleksi"

Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa pengambilan sampel harus memperhatikan cara atau teknik pemilihannya, sebab sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sampling bertujuan, dimana peneliti hanya memilih informan yang mengetahui masalahnya. Menurut HB. Sutopo (2002 : 36) "purposive sampling adalah peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam". Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2001 : 165) bahwa " Dengan teknik purposive sampling yang mengandung maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (*constructions*)".

Peneliti tidak menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai guna memperoleh informasi tentang permasalahan yang diteliti, informan yang terpilih dapat menunjuk informan

lainya yang lebih mengetahui, maka pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan pendalaman dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data peneliti berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 1998:84) Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sejumlah informan sebagaimana telah disebutkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah 5 (lima) orang sebagai berikut :

- Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum. Melalui wawancara untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di MAN Bawu Jepara.
- Melalui wawancara dengan guru untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di MAN Bawu Jepara.
- Siswa untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru dan interaksi belajar mengajar di MAN Bawu Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yang secara klasifikasi terdiri dari :

Data-data teknis dan tertulis dan fakta-fakta yang diperoleh peneliti studi deskriptif kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara.

Dokumentasi dan kepustakaan, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu yang membahas tentang studi deskriptif kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara.

Tehnik Pengumpulan Data

- a. Metode Interview
- b. Metode Observasi
- c. Metode Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Analisis hasil penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses dan produk selama penelitian ini dilaksanakan.

1. Analisis Kinerja Guru

Berdasarkan data hasil pengamatan observer di peroleh hasil :

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Disekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan kinerjanya, (Wawancara tanggal 5 Mei 2014, jam 12.30 WIB)

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlakukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. (Wawancara tanggal 9 Mei 2014, jam 12.30 WIB)

Gunawan (1996) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wawancara tanggal 12 Mei 2014, jam 11.00 WIB).

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi teramat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang

baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. (Wawancara tanggal 12 mei 2014, jam 11.00 WIB).

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. (2) mempunyai komitmen secara operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru selalu mengingatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemamuan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (1999) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan atau pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun di luar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan daripada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab

hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerjanya sebagai suatu sikap dan perilaku dapat dapat meningkat dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesioanal kelompok guru jurusan IPS di MAN Bawu Jepara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaanya. Kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru.
2. Interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di MAN Bawu Jepara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *pertama* faktor kepribadian dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatanya dalam membina dan membimbing peserta didik; *kedua* faktor pengembangan profesional guru sangat penting karena tugas dan peranya bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi; *ketiga* faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya; *keempat* faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru di sekolah; *kelima* faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah; *keenam* faktor kedisiplinan, suatu pekerjaan akan menuai hasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu mentaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya; *ketujuh* faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup; dan *kedelapan* faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan sekolah.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara mengingat guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan sehingga perlu melakukan upaya pembenahan baik secara internal maupun eksternal maka hal yang harus di penuhi oleh guru dengan memahami dan menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Dalam proses pembelajaran dalam koridor Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat

- didukung oleh kemampuan guru dalam memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran ala KTSP diantaranya perkembangan anak, kemandirian anak, vitalisasi model hubungan demokratis, vitalisasi jiwa eksploratif, kebebasan, menghidupkan pengalaman anak, keseimbangan perkembangan aspek personal dan sosial dan kecerdasan emosional.
4. Upaya dalam menghadapi kendala dalam membangun kompetensi profesional kelompok guru jurusan IPS MAN Bawu Jepara adalah dengan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyentuh kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu di programkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Syamsuddin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 2004. *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar-mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Charles E, Johson Cs 2004. *A meaning for competency*. New York: Sage Publication.
- Dedi Supriadi. 2009. *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Djamarah, Saiful Bakri. 2007. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djohar. 2009. *Reformasi dan Masa depan pendidikan di indonesia*: Yogyakarta; IKIP Yogyakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, impimentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 2, 2006).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002).
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Erlangga;1982).
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Said Hamid Hasan, 2008. *Pendidikan ilmu sosial*. Jakarta: Proyek pendidikan tenaga akademik Ditjen Dikti, Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 2001).

Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Usman, M.U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Undang-Undang RI Tahun. 2006. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka,

<http://mesakhstore.blogspot.com/2014/14/tugas-4-tujuan-pendidikan-umum-di.html>, di akses pada tanggal 14 Maret 2014

<http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>, di akses pada tanggal 17 Maret 2014-03-24